

# **BAB I**

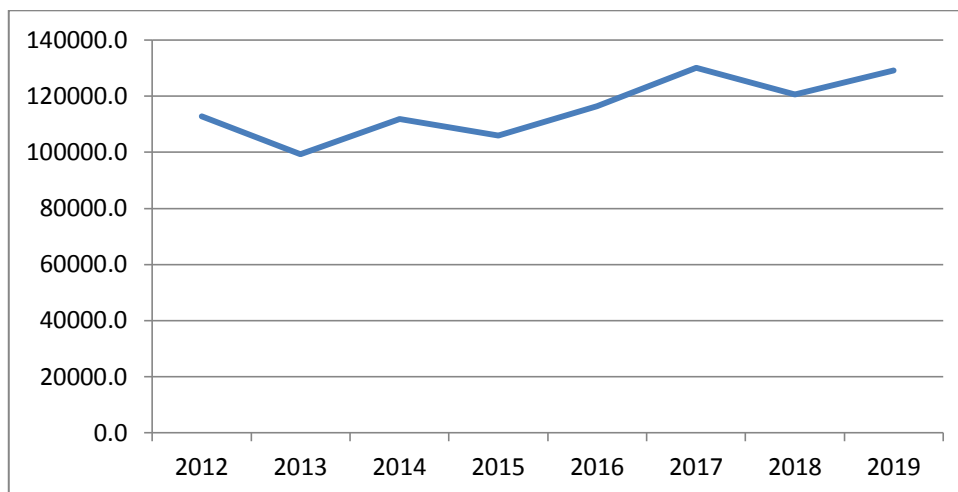
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus melakukan perbaikan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Todaro & Smith (2003) mendefinisikan pembangunan sebagai proses memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Salah satu sumber pendanaan yang digunakan negara Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah devisa. Menurut Bank Indonesia, pada akhir Maret 2021 posisi cadangan devisa Indonesia tercatat sebesar 137,1 miliar dolar AS. Meskipun mengalami penurunan dari bulan sebelumnya posisi cadangan devisa pada bulan Maret masih cukup tinggi. Bank Indonesia memandang tingginya angka cadangan devisa akan mampu mendukung ketahanan sektor eksternal dan menjaga stabilitas makroekonomi serta sistem keuangan negara (Bank Indonesia, 2021).

Menurut Rachbini & Swidi (2000) cadangan devisa merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank-bank devisa, yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional. Devisa diperlukan untuk membiayai impor dan membayar utang luar negeri. Tujuan utama dari cadangan devisa adalah untuk memfasilitasi pemerintah dalam melakukan intervensi pasar sebagai upaya untuk menstabilkan nilai tukar. Kemudian dalam rangka mengoptimalkan cadangan devisa, Bank Indonesia senantiasa menekankan pentingnya aspek tata kelola yang baik.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2012-2019 (Juta US\$)**



Sumber: BPS, diolah.

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa cadangan devisa Indonesia cenderung berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2012 cadangan devisa sebesar 112781,00 juta US\$, dan turun pada tahun 2013 menjadi 99387,00 juta US\$ sekaligus menjadi cadangan devisa terkecil yang didapatkan Indonesia selama periode 2012-2019. Sedangkan cadangan devisa terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 130196,4 juta US\$.

Naik turunnya cadangan devisa Indonesia dari tahun 2012-2019 dikarenakan adanya peningkatan pengeluaran pemerintah dalam rangka pembayaran utang luar negeri. Pembayaran utang luar negeri disebabkan karena adanya pinjaman dari badan-badan keuangan internasional yang salah satunya adalah IMF selaku Dana Moneter Internasional. Selain itu, ketersediaan cadangan devisa Indonesia sempat turun drastis karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan dalam melakukan pembayaran internasional dan

stabilisasi nilai tukar. Meskipun sempat tergerus untuk penanganan pandemi, cadangan devisa Indonesia kembali meningkat karena pemerintah melakukan penarikan utang luar negeri serta pemasukan dari pajak dan devisa migas.

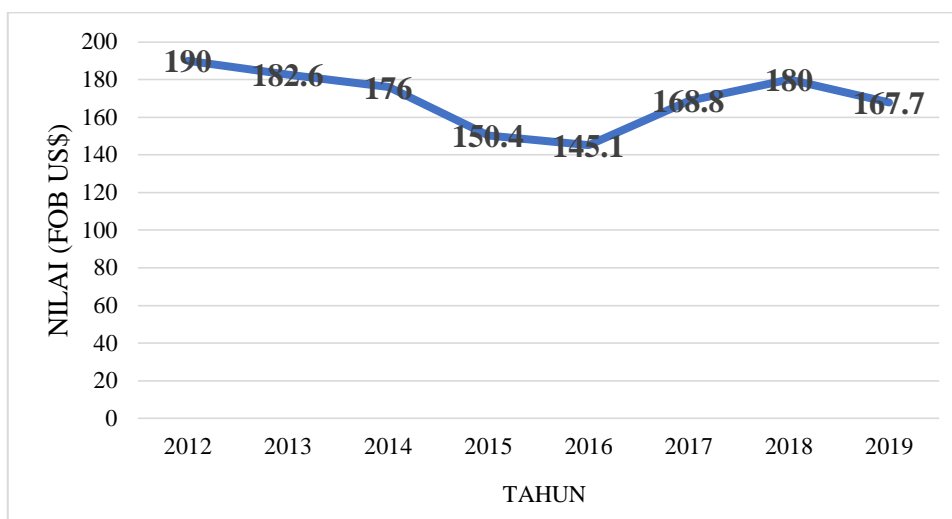
Penurunan cadangan devisa pada tahun 2013 dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi eksternal, perlambatan ekonomi kawasan Euro yang akan menurunkan permintaan dan harga komoditas dan dari sisi internal, keengganan pemerintah menekan subsidi bahan bakar minyak membuat pembangunan infrastruktur terhambat sehingga biaya logistik membengkak. Krisis di kawasan Euro, yang belum juga selesai berdampak pada permintaan ekspor menurun serta harga komoditas yang ikut turun, maka volume ekspor pun juga akan turun.

Upaya untuk meningkatkan cadangan devisa, biasanya negara melakukan investasi ke luar negeri atau sering dikenal dengan *Foreign Direct Investment* (FDI). Aliran dana FDI menjadi penting dan mutlak diperlukan di dalam mendorong peningkatan produktivitas yang akan berdampak pada naiknya pendapatan nasional dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB) atau pun peningkatan ekspor. Maka kebijakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2011 yang merombak kabinetnya guna meningkatkan kinerja pemerintahan di sisa 3 tahun pemerintahan cukup efektif di dalam meningkatkan arus dana FDI ke dalam negeri.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia kegiatan ekspor yang dilakukan akan menambah cadangan devisa negara yang pada akhirnya dapat memperkuat fundamental perekonomian Indonesia (Sayoga & Tan, 2017). Ketika

suatu negara melakukan kegiatan ekspor, maka negara tersebut akan memperoleh pendapatan berupa sejumlah uang dalam bentuk valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang menjadi salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga, apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan menurunnya cadangan devisa yang dimiliki.

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2012–2019 (Miliar US\$)**

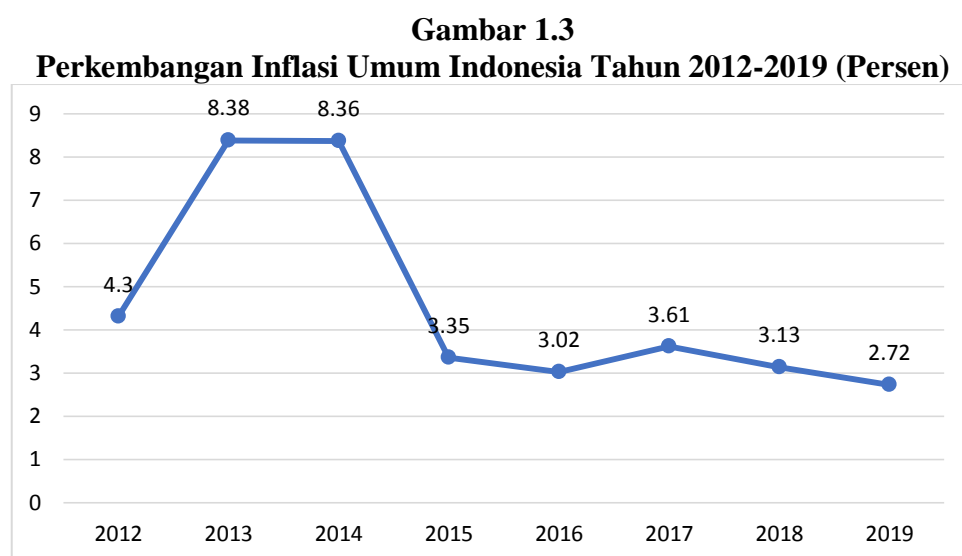


Sumber: BPS, diolah.

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa selama 8 tahun terakhir nilai ekspor Indonesia tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2016 nilai ekspor Indonesia sempat terperosok pada angka 145,1 miliar US\$. Namun, pada tahun selanjutnya nilai ekspor kembali meningkat dan terjadi surplus terhadap neraca perdagangan. Pemerintah terus berupaya menggenjot pertumbuhan nilai ekspor melalui peningkatan investasi dengan merancang kebijakan pemberian insentif fiskal yang lebih menarik sehingga dapat menggairahkan iklim usaha.

Selain hal tersebut, pemerintah juga berupaya meningkatkan jumlah populasi industri dan menjalin kemitraan ekonomi dengan berbagai negara melalui *Free Trade Agreement (FTA)* atau *comprehensive economic partnership agreement* (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2018).

Fluktuasi ekspor dalam beberapa kasus dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti faktor ekonomi yaitu inflasi. Pengaruh negatif dari inflasi adalah ketika terjadi inflasi, maka harga komoditi meningkat. Peningkatan harga komoditi menghabiskan banyak biaya. Harga komoditi yang mahal akan membuat komoditi tersebut tidak dapat bersaing di pasar global.



Sumber: BPS, diolah.

Gambar 1.3 menunjukkan tingkat inflasi yang berfluktuasi sejak tahun 2012-2019. Pada tahun 2013 tingkat inflasi mengalami fluktuasi yang sangat tajam mencapai 8,38% namun angka tersebut masih tergolong pada inflasi rendah. Kenaikan inflasi yang terjadi pada tahun 2013 disebabkan oleh harga berbagai komoditas naik menyusul kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi

pada bulan Juni 2013. Kenaikan harga tersebut tidak terkendali hingga September 2013. Pada tahun 2019 inflasi berhasil turun drastis menjadi sebesar 2,72%. Menurut BI rendahnya inflasi pada tahun 2019 dipengaruhi oleh empat faktor yaitu kapasitas produksi atau pasokan jauh lebih memadai daripada permintaan, ketersediaan pasokan bahan pangan, keterjangkauan harga, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang stabil. Hal ini menandakan bahwa tingkat inflasi di Indonesia masih belum stabil yang nantinya akan berpengaruh pada devisa negara tersebut.

Utang luar negeri juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap devisa negara. Dimana utang yang terlalu besar akan mengakibatkan negara kekurangan devisa untuk membayar utang dan memenuhi kebutuhan rakyat. Bank dunia merilis data utang luar negeri beberapa negara dan salah satunya diketahui bahwa Indonesia menempati peringkat ke 7 dengan utang luar negeri tertinggi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat inflasi dan nilai tukar yang tinggi. Kemudian skema ekspor yang kurang baik juga menyebabkan kurangnya pendapatan Indonesia dalam arti devisa negara.

**Tabel 1.1**  
**Posisi Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2007-2016 (juta US\$)**

Tahun	Posisi Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2007-2016 (juta US\$)
2007	141180
2008	155080
2009	172871
2010	202413
2011	225375
2012	252364

2013	266109
2014	293328
2015	310730
2016	316407

Sumber: BPS, 2021.

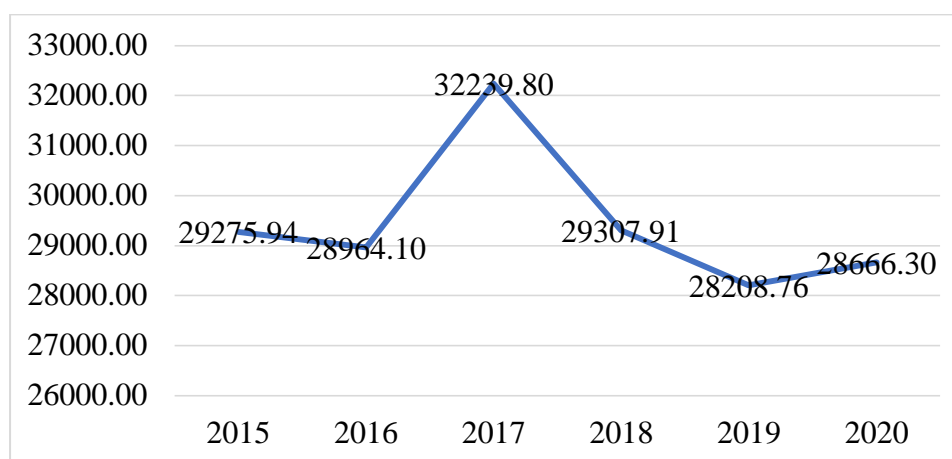
Perkembangan utang luar negeri Indonesia yang tersaji pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa sejak tahun 2007–2016 terjadi lonjakan utang luar negeri Indonesia yang sangat signifikan dimana utang luar negeri meningkat dari 141.180 juta US\$ menjadi 316.407 juta US\$ sehingga mengakibatkan pembengkakan utang luar negeri Indonesia. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI, Agusman, menyatakan bahwa peningkatan utang tersebut sejalan dengan kebutuhan pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur dan kegiatan produktif pemerintah lainnya.

Tambunan (2008) menegaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa adalah penanaman modal asing serta investasi portofolio (FDI). Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi pada Triwulan I (periode Januari – Maret) tahun 2021 sebesar Rp 219,7 triliun, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,3% dibandingkan dengan triwulan I Tahun 2020. Diperkirakan peningkatan aliran investasi langsung (*Foreign Direct Investment/ FDI*) akan mendorong penguatan cadangan devisa kedepannya. Peningkatan tersebut sejalan dengan mulai diimplementasikannya UU Cipta Kerja.

Investasi di Indonesia masih didominasi oleh Singapura sebagai hub dari *financial sector* dan hub *Foreign Direct Investment (FDI)*, disusul Hong Kong dan

Tiongkok. Selama lima tahun terakhir perkembangan realisasi FDI Indonesia yang tersaji pada tabel 1.4 menunjukkan kenaikan realisasi FDI yang cukup tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 32239,80 juta US\$. Meskipun sempat turun drastis pada tahun setelahnya namun mampu naik kembali pada tahun 2020. Kenaikan yang terjadi masih sangat kecil dibandingkan dengan tahun 2017.

**Grafik 1.4**  
**Perkembangan Realisasi FDI Indonesia Tahun 2015-2020 (Juta US\$)**



Sumber: BPS, diolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pemerintah dengan segala upayanya melakukan tata kelola untuk menjaga stabilitas makroekonomi. Seperti melakukan penarikan utang luar negeri, memulai UU Cipta Kerja untuk mendorong investasi, dan meningkatkan ekspor. Selain hal itu, pemerintah juga meningkatkan utang luar negeri untuk memenuhi pembiayaan pembangunan infrastruktur dan pembiayaan produktif lainnya. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia dan mampu meningkatkan cadangan devisa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor, FDI, utang luar negeri dan tingkat



inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi terhadap cadangan devisa Indonesia sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan cadangan devisa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Cadangan devisa merupakan indikator moneter yang menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Besar kecilnya posisi cadangan devisa suatu negara tergantung pada berbagai macam faktor yang berpengaruh pada masing-masing unsur dalam neraca pembayaran Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka kajian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2000 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2000 – 2019?
3. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2000 – 2019?
4. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2000 – 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2000 – 2019.

2. Menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2000 – 2019.
3. Menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2000 – 2019.
4. Menganalisis tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2000 – 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada penelitian dengan tema yang sama.
2. Bagi instansi terkait, diharapkan menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan, terkait dalam menentukan langkah-langkah kebijakan khususnya dalam membantu meningkatkan cadangan devisa Indonesia.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **E.1 Alat dan Metode Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif pada runtut waktu (*time series*) selama 20 tahun mulai tahun 2000-2019 dengan formulasi model yang merupakan modifikasi dari penelitian Windana (2018) sebagai berikut:

$$\log CD_t = \beta_0 + \beta_1 \log EKS_t + \beta_2 \log FDI_t + \beta_3 \log ULN_t + \beta_4 INF_t + e_t$$

Di mana:

$CD$	= Cadangan Devisa (Miliar USD)
$X$	= Ekspor (Juta USD)
$FDI$	= <i>Foreign Direct Investment</i> (Juta USD)
$ULN$	= Utang Luar Negeri (Juta USD)
$Inf$	= Tingkat Inflasi (%)
$\beta_0$	= konstanta
$\varepsilon_t$	= <i>error term</i> (faktor kesalahan)
$\beta_1 \dots \beta_4$	= koefisien regresi variabel independen
$t$	= periode waktu penelitian (2000-2019)

## E.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2000-2019. Data yang digunakan meliputi data cadangan devisa, ekspor, *Foreign Direct Investment*, utang luar negeri dan tingkat inflasi yang bersumber dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan jurnal-jurnal.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang secara garis besar disusun sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang dijelaskan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, serta teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS), pembahasan dan hasil analisis data serta implementasi ekonomi.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan referensi atau evaluasi dimasa yang akan datang.